

**PERSEPSI TAUKE SAYUR TERHADAP BANK SYARIAH
DI KELURAHAN AIR DUKU KECAMATAN
SELUPU REJANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

LISA MONICA

NIM: 15631041

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Lisa Monica** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul *Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 31 Juli 2019

Pembimbing I



Dwi Sulatyawati, M.Sc

NIP.19840222 200912. 2 010

Pembimbing II



Musda Asmara, MA

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21730 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **878** /In.34/FS/PP.00.9/ /2019

Nama : Lisa Monica
Nim : 15631041
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Tauke Sayur terhadap Bank Syariah di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019

Pukul : 08.00 – 09.30 WIB.

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Syariah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Ketua,

Hj. Dwi Sulastiyawati, M. Sc
NIP. 19940222 200912 2 010

Secretaris,

Musy Asmara, MA
NIDN. 2010098702

Penguji I,

Ihsan Nuf Hakim, MA
NIP. 19740212 199903 1 002

Penguji II,

Hendrianto, MA
NIDN. 202168701



Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

& Dr. Yuselfri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Monica
NIM : 15631041
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang* belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 31 Juli 2019

Penulis



Lisa Monica

NIM. 15631041

KATA PENGANTAR



Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Segala puji dan rasa syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah untuk Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya, berkat beliau saat ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul *Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang* yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Dekan I dan Bapak Noprizal, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
4. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Plt. Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Bapak M Sholihin M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
6. Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc Dan Ibu Musda Asmara, MA selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuannya kepada penulis dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Para Tauke Sayur Di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang atas kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang peneliti berikan dan kesediaannya untuk diwawancara.
9. Segenap dosen Prodi Perbankan Syariah khususnya dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
10. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahandaku Manisar, Ibundaku Yasmiana dan adikku Rafa Diosi terima kasih telah memberi semangat serta doa kalian.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan

skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh..

Curup, 31 Juli 2019

Penulis

Lisa Monica

NIM. 15631041

Motto

*Kesuksesan bukan untuk dipikirkan
Berlama-lama tapi untuk direalisasikan.
Karena tanpa realisasi, itu bukan
Kesuksesan melainkan hanya angan-angan
Indak.
(TUNG DESEM WARINGIN)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadamu *Ya Rabb*, karena sudah menghadirkan orang-orang disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa sehingga skripsi saya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku tercinta (ayahku Manisar dan Ibuku Yusmiana) yang Senantiasa Tiada Hentinya Mendoakan, Membimbing, Mendukung dan Memberikan Semangat dan Motivasi dengan Penuh Kasih Sayang. Ucapan terimakasih saja tidak cukup untuk membalas Kebaikan Orang Tua oleh karena Itu terimalah persembahan ini untuk Kalian ayah dan Ibuku

Untuk sahabat-sahabatku tercinta : Risky Pernando, Sonia Devi, Yeni Yuliana, Febby Ramadiani, Via Monica, Dan Rahmat Abdi Wiguna serta Santi Dan Yadi (Paman Dan Bibi) terimakasih telah menjadi sahabatku baik suka maupun duka dan telah membantuku dalam proses pembuatan skripsiku

Teman-teman seangkatan tahun 2015 perbankan syariah yang senantiasa mengingatkan dan memberikan semangat selama ini

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua

Terimakasih almamaterku”kesayanganku

Abstrak

Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah Di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang

Oleh : Lisa Monica (15631041)

Pengetahuan kebanyakan orang tentang bank syariah masih sangat dangkal, hanya sebatas mengetahui bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga tetapi sistem bagi hasil dan juga bahwa sistem bank syariah tidak menggunakan riba. Tauke sayur merupakan sebuah profesi yang digeluti sebagian masyarakat di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang yang akrab dengan transaksi di bank. Berdasarkan survey yang penulis lakukan, tauke sayur dalam bertransaksi ke bank cenderung menggunakan bank konvensional seperti BRI, BCA, dan lainnya. Karena itu, muncul pertanyaan mengapa para tauke sayur di Kelurahan Air Duku yang mayoritas pemeluk Agama Islam dan dinilai keislamannya tidak awam malah cenderung memilih bertransaksi di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Tentunya hal ini terkait dengan persepsi mereka sehingga menimbulkan sebuah kecenderungan tersebut.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini secara langsung dengan wawancara informan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data. *Data primer*, adalah data yang diperoleh langsung dari dokumentasi, dan narasumber atau informan yang diwawancarai. *Data sekunder* adalah semua informasi berupa literatur-literatur penunjang, buku-buku ekonomi dan perbankan syariah, pendapat para tokoh, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang diwawancarai, Tauke sayur di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang ada 13 orang tidak memilih bank syariah dikarenakan minimnya pengetahuan, sehingga mereka beranggapan bahwa sistem yang ada di bank syariah sama dengan bank konvensional hanya berbeda dari segi penamaannya, hal ini menyebabkan mereka lebih memilih untuk bertransaksi di bank konvensional dari pada bermuamalah di bank syariah, sementara 2 orang memilih bank syariah berpersepsi konvensional itu riba. Hasil penelitian yang kedua, 13 orang tauke sayur tidak bertransaksi di bank syariah karena bank syariah sulit di jangkau, pelayanannya tidak bagus, bank syariah tidak sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam dan 2 orangnya lagi bertransaksi di bank syariah karena pelayanannya bagus dan tidak mengandung riba. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi tauke sayur terhadap bank syariah terbagi menjadi dua yaitu, Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Kata kunci: Persepsi, Tauke Sayur, Bank Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Judul	7
G. Tinjauan Pustaka	8
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi	18
B. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	19
C. Proses Persepsi	22
D. Pengertian Bank Syariah	23
E. Sejarah Bank Syariah	25
F. Dasar Hukum Bank Syariah.....	26

G. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia	28
H. Perbedaan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional	32
I. Produk-Produk Bank Syariah.....	36

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Air Duku	47
B. Letak Geografis	48
C. Keadaan Kependudukan dan Sosekbud	49
D. Data Potensi Kelurahan/Desa	51
E. Demografi kelurahan Air Duku.....	53
F. Keadaan Sosial	54
G. Keadaan Ekonomi	55
H. Pola Penggunaan Tanah	55
I. Kepemilikan Ternak.....	55
J. Sarana Dan Prasarana.....	56
K. Perkumpulan Dan Organisasi Kemasyarakatan	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah.....	64
B. Transaksi Tauke Sayur Di Bank Syariah	68
C. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tauke sayur terhadap bank syariah.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu Negara tidak dapat dipisahkan dari perkembangan perbankan di Negara yang bersangkutan. Sebab industri perbankan yang maju merupakan sumber pendanaan pembangunan jangka panjang yang stabil. Perbankan yang mendukung kegiatan perekonomian melalui pembiayaan kegiatan usaha yang dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada masyarakat guna memperoleh modal untuk berantisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena itu, perbankan merupakan unsur yang memegang peran sangat penting dalam sistem keuangan dan perekonomian suatu Negara.

Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tentunya menginginkan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial saja tetapi juga tuntutan moralitasnya. Sistem bank yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga (*free interest banking*).¹

Bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin. Merupakan peluang, karena umat Islam akan berhubungan dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari

¹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKP. 2005), h. 15

oleh motivasi keagamaan yang kuat didalam memobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan ekonomi umat.²

Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan, memberikan pinjaman dan memberikan jasa pengiriman uang.³ Didalam sejarah prekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Pratek-praktek seperti merima titipan harta, meminjam uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bagian umat Islam bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW yang dikenal dengan julukan Al-Amin, dipercaya oleh masyarakat mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya di dalam konsep ini pihak-pihak yang dititipi tidak dapat dimanfaatkan harta titipan.⁴

²Sumitro Warkun, *Bank Islam: Asas-Asas Perbankan Islam Dan lembaga-Lembaga Terkait (Bamul Takaful dan Pasar Modal Syariah)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 55

³Adiwarman A. Karim, *Bank Islam:* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2006), h. 18

⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), Edisi Kelima, h. 18

Konsep perbankan syariah adalah merupakan konsep yang baru bagi masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan, sehingga harus adanya ijtihad (usaha yang sungguh-sungguh) dari nol untuk mengenalkannya kepada masyarakat. Namun jika perbankan ini bukan konsep yang baru maka Islam sudah mengenal bahkan sudah mempraktekkan fungsi perbankan dalam kehidupan perekonomiannya, sehingga untuk mengenalkannya kepada masyarakat sangat mudah. Namun, pada kenyataannya hal itu sangat sulit untuk memperkenalkannya kepada masyarakat, begitu banyak rintangan dalam memperkenalkan konsep perbankan syariah kepada khalayak masyarakat tersebut, karena masyarakat berasumsi bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional hanya berbeda namanya saja.

Pengetahuan kebanyakan orang tentang bank syariah masih sangat dangkal hanya sebatas mengetahui bahwa bank syariah tidak menggunakan riba tetapi sistem bagi hasil dan juga bahwa sistem pada bank syariah tidak menggunakan riba.

Tauke sayur merupakan sebuah profesi yang digeluti oleh sebagian masyarakat di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang yang akrab dengan transaksi di bank. Dengan potensi tauke sayur yang begitu dominan dan penghasilan perharinya yang lumayan besar di Kecamatan Selupu Rejang khususnya di Kelurahan Air Duku tersebut, maka peluang dari perbankan syariah untuk menarik minat mereka menabung atau melakukan pembiayaan di perbankan syariah cukup besar. Apalagi ditambah dengan penduduknya penduduknya mayoritas beragama Islam. Jika dihubungkan perbankan dengan

tauke sayur adalah bahwa disetiap kegiatan yang dilakukan oleh tauke sayur berhubungan dengan uang dan juga melakukan kegiatan pemasaran yaitu menjual sayuran sampai keluar kota.

Mempunyai tabungan di bank merupakan alat bantu yang aman bagi manusia agar simpanannya tetap terjaga dengan aman dan juga melakukan pembiayaan merupakan kegiatan yang sangat membantu juga. Namun, pada kenyataannya para tauke sayur lebih cenderung menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah dengan alasan yang kurang efisien dan efektif.

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan bahwa ada sebagian yang menggunakan bank syariah dan kebanyakan tauke sayur yang dalam bertransaksi di bank cenderung menggunakan bank konvensional seperti menggunakan bank BRI, BCA dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui apa dan bagaimana Persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Adapun masyarakat yang digunakan sebagai *informan* penelitian adalah Tauke Sayur di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang.

Karena itu, muncul pertanyaan mengapa tauke sayur di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang yang merupakan mayoritas pemeluk Agama Islam dan dinilai pemahaman keislamannya tidak awam malah cenderung memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Tentunya ini terkait pada pemahaman mereka sehingga menimbulkan sebuah sikap pada kecenderungan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk sebuah skripsi berjudul **Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang.**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan. Penelitian ini pada intinya menitikberatkan pada Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang. Dengan demikian lingkup pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan keluar dari lingkup pembahasan yang di inginkan oleh penulis.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi tauke sayur Kelurahan Air Duku terhadap bank syariah?
2. Apakah tauke sayur bertransaksi di bank syariah?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tauke sayur terhadap bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi tauke sayur Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang terhadap bank syariah.

2. Untuk mengetahui tauke sayur bertransaksi di bank syariah.
3. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi persepsi tauke sayur terhadap bank syariah,

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya harus mempunyai manfaat yang baik manfaat yang teoritis maupun manfaat yang praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis dan pembaca terhadap pengetahuan para Tauke Sayur Terhadap Perbankan Syariah serta penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis yang diperoleh terutama pada para Tauke Sayur Kelurahan Air Duku yang nantinya:

- 1) Bagi tauke sayur

Dapat memberi wawasan atau pengaruh yang baik terhadap masyarakat sehingga bank syariah itu dapat dikenal lebih dalam oleh masyarakat terkhusus Tauke Sayur yang berada di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang.

- 2) Bagi Penulis

Dapat mengetahui bagaimana persepsi Tauke Sayur Di Kelurahan Air Duku terhadap perbankan syariah dan produk-produknya

3) Bagi bank syariah

Agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merubah pola pikir, persepsi atau pandangan masyarakat terhadap bank syariah yang menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional sama.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam peneliti ini maka perlunya penjelasan istilah, yaitu:

1. Persepsi

Fenomenologi Persepsi adalah salah satu karya filosofis utama filsuf fenomenologis Prancis, Maurice Merleau-Ponty. Dalam buku ini, Merleau-Ponty menguraikan refleksinya tentang sifat tubuh berdasarkan persepsi dunia. Dalam "Sense Experience," yang merupakan bagian dari Fenomenologi Persepsi, menjelaskan pengalaman tubuh dan hubungannya dengan cara manusia berada di dunia. Bagian ini penting untuk dilihat, karena berfungsi sebagai dasar untuk pemikiran fenomenologis Merleau-Ponty tentang persepsi. Dalam "Sense Experience", saat menegaskan kritiknya pada empirisme dan intelektualisme, Merleau-Ponty juga mencerminkan makna pengalaman indria, kesatuan indera, sikap analitis, sifat tubuh, dan ambiguitas pengalaman indera itu sendiri. Dua ide kunci muncul dari "Sense Experience," yaitu, merasakan pengalaman dengan dan

melalui tubuh, dan pengalaman tubuh dengan dan melalui dunia. Seseorang mungkin berbicara tentang dunia, namun ia adalah bagian darinya. Tubuh inilah yang memungkinkan ambiguitas semacam itu.⁵

Persepsi muncul disebabkan oleh cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indra yang dimiliki, kemudian berusaha untuk memahaminya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran dan bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian membukanya. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah: *pertama* keadaan lingkungan yang melingkupi seseorang dan informasi yang diterima dari waktu ke waktu, *kedua* tingkat pengetahuan dan pengalaman terdahulu yang diterima, *ketiga* kemampuan akal dan perasaannya dalam mengindrakan sesuatu.⁶

2. Tauke

Menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) Toke berasal dari kata *tauke* yang berarti majikan (yang mempunyai perusahaan) dan bos (kepala pekerja).

3. Bank Syariah

⁵ Tanius Sebastian, *Mengenal Fenomenologi Persepsi Marleau-Ponty Tentang Pengalaman Rasa*, Graduate Student STF Drijackara Jakarta, Indonesia, Akses Tanggal 03 september 2019

⁶Nandar Kusnandar, *Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus Di Kelurahan Jatijajar, Tapos, Depok Jawa Barat*, Al-Mashalih: Journal Of Islamic Law | Volume 1, No. 1, June 2018, Tanggal 20 Oktober 2018

Bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan di kenalkan juga dengan bank islam. Adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yaitu melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah. Undang-Undang tersebut sudah menjadi Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mendefisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan Rakyat Syariah.

Adapun Bank Syariah yang telah ada di Kota Curup yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.⁷

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang bank syariah telah banyak dilakukan. Dari hasil penelusuran yang telah penulis lakukan ditemukan beberapa penelitian yang senada pernah dilakukan. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Lynda Sari yaitu pada Skripsi tahun 2012 berjudul judul *Rendahnya Minat Pedagang terhadap Pembiayaan pada Bank Syari'ah (Studi di Pasar Bank Mego Curup)*. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian Lynda Sari menunjukkan bahwa ada lima penyebab rendahnya minat pedagang terhadap pembiayaan pada bank syariah dan lebih memilih perbankan konvensional.

⁷Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2004), h.150

Pertama dari segi bunga. Bank konvensional dianggap lebih rendah dibandingkan dengan nilai tingkat bagi hasil/margin di bank syariah. *Kedua*, jenis kredit bank konvensional lebih diminati dibandingkan bank syariah. *Ketiga*, promosi dan sosialisasi bank syariah masih kurang terhadap pedagang sehingga pedagang kurang mengenal bank syariah. *Keempat* proses dan prosedur bank syariah yang cukup rumit dan berbelit-belit sedangkan bank konvensional lebih mudah dan cepat. *Kelima* lokasi kantor bank syariah yang berjauhan dengan pasar tetapi ada salah satu bank konvensional yang sudah membuka kantor teras ditengah-tengah pasar yang lebih mudah untuk dijangkau.

Penelitian lain yaitu skripsi karya Arifia Nurrahmi yang disusun pada tahun 2014 berjudul *Perbandingan Persepsi Nasabah terhadap Mekanisme Pembiayaan di Bank Konvensional dan Syariah*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya nasabah yang berpandangan bahwa melakukan pembiayaan pada bank konvensional jauh lebih mudah dibandingkan pembiayaan melalui bank syariah. Bank syariah dengan segala kegiatan berdasarkan prinsip bagi hasil yang diperbolehkan dalam Islam dianggap sulit, sedangkan bank konvensional yang berorientasi pada sistem bunga (riba) tidak diharamkan dalam Islam dianggap mudah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan persepsi nasabah terhadap mekanisme pembiayaan di bank konvensional dan syariah serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan dua metode analisis, kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini ditujukan kepada nasabah bank

konvensional yang jumlah sampel nya diwakili oleh nasabah bank BRI unit A. Yani dengan jumlah sampel sebanyak 50 nasabah dan nasabah bank Syariah yang jumlah sampelnya diwakili oleh nasabah bank Muamalat cabang Banjarmasin dengan jumlah sampel sebanyak 50 nasabah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner untuk mengetahui perbandingan persepsi nasabah, wawancara dan dokumentasi untuk menggali data mengenai profil perusahaan, mekanisme pembiayaan, produk-produk pembiayaan dan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Melalui analisa kuantitatif mengukur perbandingan persepsi nasabah maka penelitian ini menghasilkan: *Pertama* terdapat perbandingan yang signifikan antara persepsi nasabah bank konvensional dan syariah terhadap mekanisme pembiayaan di mana nilai asymp sign 0,000 ($<5\%$), H_0 diterima.

Melalui analisa lanjutan dengan analisa kualitatif diketahui persepsi nasabah bank konvensional terhadap mekanisme pembiayaan lebih positif dibandingkan persepsi nasabah bank syariah terhadap mekanisme pembiayaan berdasarkan indikator mudah, murah, cepat, dan intensitas. *Kedua* faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi nasabah terhadap mekanisme pembiayaan adalah faktor internal yang terdiri dari fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, serta suasana hati.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dalam penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan yang diantaranya lokasi penelitian, metodologi, variabel penelitian, pendekatan, subjek penelitian serta waktu dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan

dan memfokuskan bagaimana persepsi dan sikap Tauke Sayur di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang terhadap bank syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi mereka mengatakan baik atau tidaknya bank syariah tersebut..

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.⁸ Suatu penelitian ilmiah dapat dipercaya kebenarannya apabila disusun dengan menggunakan suatu metode yang tepat. Metode merupakan cara kerja atau tempat kerja untuk dapat memahami obyek yang jadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Metode juga merupakan pedoman-pedoman cara seseorang ilmuan mempelajari dan memahami lingkungan-lingkungan yang dihadapi.⁹

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis secara langsung dari informan. Dalam hal ini yang menjadi sumber

⁸Asnaw nur dan masyuri, *Metodologi riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009)

⁹Suparno, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah*, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, 2009

data primer meliputi tauke sayur Kelurahan Air Duku yang berjumlah 15 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung, meliputi informasi yang didapat dari data dokumentasi, buku-buku atau literatur yang relevan yang menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkannya dalam menggali data langsung dari para pelaku yaitu Tauke Sayur Kecamatan Selupu Rejang Kelurahan Air Duku Kec. Selupu Rejang. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan 3 cara yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.¹⁰ Dengan demikian wawancara dilakukan dua bentuk, wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti). Sedangkan wawancara tak terstruktur

¹⁰Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186

(wawancara dilakukan apabila ada jawaban berkembang diluar pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian). Wawancara dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap para informan.

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian baik itu para Tauke Sayur (masyarakat) atau informan lainnya seperti dosen dan pembimbing akademik.

b. Dokumentasi

Analisis dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari penelitian lapangan serta dokumentasi lainnya. Metode ini dilakukan dalam rangka pencari data yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4(empat) jalur analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penulis. Kemudian penyederhaan dan penyusunan secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang

berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi tetap digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak dan tidak mendasar.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan diperlukan agar didapat kejelasan arah dalam pembahasan masalah yang dihadapi.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, batasan masalah, membuat rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian untuk mempertajam masalah-masalah yang dipecahkan berdasarkan permasalahan yang sudah ada dilapangan, menggambarkan tujuan penelitian untuk suatu informasi yang ingin diperoleh untuk menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian yakni hasil yang akan diperoleh berkaitan dengan tujuan penelitian, tinjauan pustaka sebagai referensi dan pembanding pada penelitian ini, penjelasan judul untuk mengetahui istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas, kemudian metode penelitian.

BAB II Merupakan bab landasan teori, di dalamnya penulis membahas tentang yang pertama mengenai persepsi, pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan proses persepsi. Kedua, membahas mengenai bank Syariah, pengertian bank Syariah, sejarah bank Syariah, dasar hukum bank Syariah, perkembangan bank Syariah di Indonesia, perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Ketiga, membahas mengenai produk-produk bank Syariah, yang pertama mengenai produk penyaluran dana, kedua, penghimpunan dana dan, ketiga, produk jasa.

BAB III Merupakan bab hasil penelitian berisikan gambaran umum (kondisi objektif dan letak geografis Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu). Diantaranya adalah Sejarah singkat kelurahan Air Duku, letak geografis, demografi kelurahan Air Duku, keadaan sosial, keadaan ekonomi, pola penggunaan tanah, kepemilikan ternak, sarana dan prasarana kelurahan Air Duku dan yang terakhir yaitu mengenai perkumpulan dan organisasi kemasyarakatan.

BAB IV Merupakan laporan penelitian, didalamnya penulis membahas apakah tauke sayur sudah bermuamalah di Bank Syariah dan bagaimana persepsi Tauke Sayur terhadap bank Syariah.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Proses persepsi tidak lepas dari sistem sensori karena proses persepsi didahului oleh sistem sensori (pengindraan). Pengertian persepsi adalah proses mengintegrasikan, mengenali, dan menginterpretasikan informasi yang diterima oleh sistem sensori, sehingga menyadari dan mengetahui apa yang di indra sebagai bentuk respon dari individu.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang berperan dalam persepsi:

a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang masuk melalui indra atau reseptor. Stimulus bias berasal dari lingkungan maupun dari diri manusia sendiri yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor tetapi sebagian besar stimulus berasal dari luar individu.

b. Adanya alat indra (sistem sensori) dan sistem saraf pusat.

Alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus. Setelah stimulus diterima reseptor, maka stimulus selanjutnya akan dikirim ke sistem saraf pusat yaitu otak yang merupakan pusat kesadaran melalui sel-sel saraf sensoris sedangkan untuk menghasilkan suatu respon diperlukan adanya sel-sel saraf motoris.¹¹

¹¹ Iriani Indri Hapsari, Psikologi Fall (*Tinjauan Psikologi dan Fisiologi Dalam Memahami Perilaku Manusia*), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 113

1) Atensi (perhatian selektif)

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera. Namun proses tidak berhenti pada tahap ini. Pada umumnya, stimulus diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi yaitu orang menyadari yang diinderanya. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu saat individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera.¹²

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, persepsi adalah suatu pengamatan global dari suatu objek yang diamati karena adanya sentuhan antara panca indera dengan objek tertentu. Dengan demikian sudah tentu seseorang akan dapat mempersepsikan apabila ia sudah merasakan dan mengetahui suatu permasalahan, maka akan timbul rangsangan untuk mengungkapkan sesuatu tanggapan atau jawaban terhadap apa yang dirasakan, dilihat atau pun apa yang telah didengar.¹³

Ahmad Fauzi dalam bukunya Psikologi Umum menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pola pengamatan (persepsi) yang menetap, yaitu terdiri dari:
 - a) Ketetapan warna, sesuatu yang hitam akan diamati sebagai hitam.
 - b) Ketetapan bentuk, misalnya pintu yang berbentuk persegi.

¹²*Ibid.*, h. 25

¹³*Ibid.*, h. 26

- c) Ketetapan ukuran, pohon setinggi dua meter dari jauh tampak sangat kecil tetapi, mempersepsikannya sebagai benda yang tinggi dan besar.
 - d) Ketetapan letak, dalam kendaraan yang berjalan, melihat pohon-pohon dan tiang listrik tetap ditempatnya masing-masing tidak bergerak.
- b. Pola pengamatan (persepsi) yang tidak menetap, yaitu terdiri dari:
- a) Perhatian merupakan hal yang pertama mempengaruhi persepsi, misalnya ketika seseorang menerima rangsangan *stimulant* (rangsangan) yang berada disekitarnya tidak semuanya dapat ditangkap tergantung kemana mereka memfokuskan perhatian, perbedaan fokus ini yang mempengaruhi persepsi.
 - b) Kebutuhan, baik yang sesaat maupun menetap pada diri seseorang mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan yang berbeda menyebabkan perbedaan persepsi.
 - c) Sistem nilai, yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Suatu eksperimen di Amerika Serikat (Bruner dan Godman, 1974) menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsikan bahwa uang logam lebih besar daripada ukuran sebenarnya. Gejala ini tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.
 - d) Ciri kepribadian, merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi persepsi. Misalnya, si A dan si B memiliki kepribadian yang berbeda, maka antara keduanya akan mempersepsikan tentang suatu objek (orang lain) dengan berbeda pula.

- e) Gangguan kejiwaan, pada faktor ini dapat menimbulkan kesalahan penafsiran. Kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi disebut Halusinasi.
- f) Set, merupakan harapan seseorang tentang stimulus yang akan timbul. Misalnya pada seorang pelari yang siap di garis *star* terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol disaat ia akan mulai berlari.¹⁴

Sedangkan Menurut Sarlito Wirawan, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a) Keadaan individu, keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dari segi kejasmanian dan berhubungan psikologi. Bila sistem psikologinya terganggu maka akan mengakibatkan hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan dalam segi psikologi seperti, pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan kerangka acuan dan motivasi, akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
- b) Stimulus, agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, yaitu kekuatan stimulus yang minimal, tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran dan dapat dipersepsikan oleh individu. Kejelasan akan banyak berpengaruh dalam penetapan persepsi.
- c) Lingkungan, Lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi stimulus juga berpengaruh dalam persepsi lebih-lebih jika objek stimulus adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatar belakangi

¹⁴*Ibid.*, h. 27

merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi social yang berbeda dapat dihasilkan persepsi yang berbeda.¹⁵

C. Proses Persepsi

Persepsi tidaklah terjadi begitu saja melainkan melalui proses. Alex Soubur dalam bukunya Psikologi Umum menjelaskan proses persepsi terjadi dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadinya stimulus alat indera (Melihat, mendengar, dan merasakan)
- b. Stimulus terhadap alat indera diatur
- c. Stimulus alat indera di evaluasi dan ditafsirkan

Maksud dari proses persepsi diatas adalah pada tahap pertama adalah terjadinya stimulus alat indera yang mana alat indera tersebut dirangsang seperti, melihat mendengar dan merasakan sesuatu. Kemudian tahap kedua adalah stimulus alat indera diatur dalam dua prinsip yaitu prinsip kemiripan yaitu memandang orang atau perasaan secara prinsip mirip dipandang sebagai satu kesatuan prinsip. Berikutnya prinsip kelengkapan maksudnya memandang suatu gambar yang lengkap misalnya sebuah lingkaran. Kemudian tahap ketiga yaitu stimulus alat indera ditafsirkan dan dievaluasi artinya perasaan-perasaan diterima sehingga muncul suatu persepsi.¹⁶

¹⁵*Ibid.*, h. 28

¹⁶*Ibid.*, h. 30

D. Pengertian Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi mengenai bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Permbiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁷

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.
- 2) Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu Syariah dan/atau unit Syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum

¹⁷Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58

konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.

- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia pemerintah daerah.

Berdasarkan data OJK statistik perbankan Syariah hingga Januari 2019 data jaringan kantor perbankan Syariah adalah sebagai berikut:¹⁸

Data Statistik Perbankan Syariah

Bank Umum Syariah	Januari 2019
Jumlah Bank	14
Jumlah Kantor	2.121
Unit Usaha Syariah	
Jumlah Bank Umum Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah	34
Jumlah Kantor	327
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	
Jumlah Bank	161
Jumlah Kantor	433
Total	3.090

¹⁸*Ibid*, h. 59

E. Sejarah Bank Syariah

a. Praktik perbankan syariah di zaman Raasulullah SAW dan sahabat

Perbankan Syariah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjam uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai dengan Syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan penguriman uang, telah lazim dilakukan di zaman Rasulullah SAW.

Dengan demikian, fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat muslim, sejak zaman Rasulullah SAW. Rasulullah yang dikenal dengan julukan Al-Amin, dipercaya oleh masyarakat mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum masyarakat hijrah ke Madinah, beliau meminta Sayidina Ali r.a untuk mengembalikan semua titipan harta itu kepada para pemiliknya. Dalam konsep ini, yang dititipi tidak dapat memanfaatkan harta titipan tersebut. Seorang sahabat Rasulullah SAW, Zubair bin Al Awwam, memilih tidak menerima titipan harta. Beliau lebih suka menerima dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda pertama, mengambil uang itu sebagai

pinjaman beliau mempunyai hak untuk memanfaatkannya, kedua, karena bentuknya pinjaman, maka ia berkewajiban mengembalikannya dengan utuh.

Sahabat lain, Ibnu Abbas tercatat melakukan pengiriman uang ke kufah. Juga tercatat Abdullah bin Zubair di Mekah juga melakukan pengiriman uang ke adiknya Misab bin Zubair yang tinggal di Irak. Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali dalam setahun. Bahkan di zaman Umar bin Khattab r.a, beliau menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak.

Dengan cek ini kemudian mereka mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika itu di impor dari Mesir. Pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti mudharabah, musyarakah, telah dikenal sejak awal diantara kaum muhajirin dan kaum anshar. Jelaslah bahwa individu-individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan di zaman Rasulullah SAW, meskipun individu tersebut tidak melaksanakan seluruh fungsi perbankan. Ada yang melaksanakan fungsi pinjam-meminjam uang, ada yang melaksanakan fungsi pengiriman uang, dan ada pula yang melakukan modal kerja.¹⁹

F. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar hukum bank Syariah terdapat dalam undang-undang perbankan Nomer 20 tahun 1998 undang-undang melakukan revisi beberapa pasal yang dianggap penting dan merupakan aturan hukum secara leluasa menggunakan

¹⁹Adiwarman A. Kharim, *Op. Cit.*, h 18-21

istilah Syariah dengan tidak lagi menggunakan istilah bagi hasil. Diantara perubahan yang berkaitan langsung dengan keberadaan bank Syariah adalah sebagai berikut:²⁰

Pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

- a. Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah antara lain pembiayaan dengan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip dengan jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).
- b. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

²⁰Muhammad, *Manajemen Pembiayaan bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan), h. 5

- c. Menyediakan pembiayaan dan penetapan dana berdasar prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia (UU No. 8 tahun 1998).²¹

G. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia

a. Latar Belakang Bank Syariah

Berkembangnya bank-bank Syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank Syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitut Tamwil-Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti.

Akan tetapi, Prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.²²

²¹*Ibid*

²²Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: gema Insani, 2001), h. 25

Kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait.

1. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut di atas. Akte Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp84 miliar.

Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp106.126.382.000,00. Dengan modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Hingga September 1999, Bank muamalat Indonesia telah memiliki lebih 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makassar.

Pada Awal pendirian bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank Syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industry Perbankan Nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem Syariah ini hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil” ; tidak terdapat rincian landasan hukum Syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan hal ini sangat jelas tercermin dari UU No. 10 Tahun 1992, di mana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu dan merupakan “sisipan” belaka.

2. Era Reformasi dan Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan Syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank Syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang Syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank Syariah.²³

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan Syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka rencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank Syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan “Pelatihan Perbankan Syariah” bagi para pejabat bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset dan moneter.²⁴

a. Bank Umum Syariah

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip Syariah. Secara struktural, BSM berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup Bank Mandiri (ex BDN), yang kemudian

²³*Ibid.*, h. 26

²⁴*Ibid*

dikonversikan menjadi bank Syariah secara penuh. Dalam rangka melancarkan proses konversi menjadi bank Syariah, BSM menjalin kerja sama dengan tazkia Institute, terutama dalam bidang pelatihan dan pendampingan konversi.

Sebagai salah satu bank yang dimiliki oleh bank mandiri yang memiliki asset ratusan triliun dan *networking* yang sangat luas, BSM memiliki beberapa keunggulan komparatif dibanding pendahulunya. Demikian juga perkembangan politik terakhir di Aceh menjadi *blessing in disguise* bagi BSM. Hal ini karena BSM akan menyerahkan seluruh cabang bank mandiri di Aceh kepada BSM untuk dikelola secara Syariah. Langkah besar ini jelas akan menggelembungkan asset BSM dari posisi pada akhir tahun 1999 sejumlah Rp400.000.000.000,00 (empat ratus miliar rupiah) menjadi di atas 2 hingga 3 triliun. Perkembangan ini diikuti pula dengan peningkatan jumlah cabang BSM, yaitu dari 8 menjadi lebih dari 20 buah.

b. Cabang Syariah dari Bank Konvensional

Satu perkembangan lain perbankan Syariah di Indonesia Paska Reformasi adalah diperkenalkannya konversi cabang bank umum konvensional menjadi cabang Syariah.²⁵

Beberapa bank yang sudah dan akan membuka cabang Syariah di antaranya:

- a) Bank IFI (membuka cabang Syariah pada 28 Juni 1999),
- b) Bank Niaga (akan membuka cabang Syariah),

²⁵*Ibid.*, h. 27

- c) Bank BNI'46 (telah membuka cabang Syariah),
- d) Bank BTN (akan membuka cabang Syariah),
- e) Bank Mega (akan mengkonversikan satu bank konvensional, anak perusahaannya, menjadi bank Syariah),
- f) Bank BRI (akan membuka cabang Syariah),
- g) Bank bukopin (tengah melakukan program konversi untuk cabang Aceh),
- h) BPD JABAR (telah membuka cabang Syariah di Bandung),
- i) BPD Aceh (tengah menyiapkan SDM untuk konversi cabang).

H. Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank Syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.²⁶

1) Akad dan Aspek Legalitas

Dalam bank Syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah

²⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 29

dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yumul qiyamah* nanti

Setiap akad dalam perbankan Syariah baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi ketentuan akad, seperti hal-hal berikut.

a. Rukun

Seperti: Penjual, Pembeli, Barang, Harga, Akad/Ijab-Qabul.

b. Syarat

Seperti Syarat berikut:

- a) Barang dan jasa harus halal sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi halal demi hukum syariah.
- b) Harga barang dan jasa harus jelas.
- c) Tempat penyerahan (*delivery*) harus jelas karena akan berdampak pada biaya transportasi.
- d) Barang yang di transaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan. Tidak boleh menjual sesuatu yang belum dimiliki atau dikuasai seperti yang terjadi pada transaksi *short sale* dalam pasar modal.

2) Lembaga Penyelesai Sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan Syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua

belah pihak tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi Syariah.

Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip Syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara Bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.²⁷

3. Struktur Organisasi

Bank Syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank Syariah dengan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis Syariah.

Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank, hal ini untuk menjamin efektifitas dan setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu, biasanya penetapan Anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.²⁸

²⁷*Ibid.*, h. 30

²⁸*Ibid*

4. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Dalam bank Syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan Syariah. Karena itu, bank Syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan.

Dalam perbankan Syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, di antaranya sebagai berikut.²⁹

- a. Apakah objek pembiayaan halal atau haram?
- b. Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat?
- c. Apakah proyek berkaitan dengan perbuatan mesum/asusila?
- d. Apakah proyek berkaitan dengan perjudian?
- e. Apakah usaha itu berkaitan dengan industry senjata yang illegal atau berorientasi pada pengembangan senjata pembunuh massal?
- f. Apakah proyek dapat merugikan syiar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung?

5. Lingkungan Kerja Dan *Coporate Culture*

Sebuah bank Syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan Syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq*, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Di samping itu, karyawan bank Syariah harus *skillful* dan professional (*fhatanah*). Dan mampu melakukan tugas secara *team-work* dimana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Demikian pula dalam hal reward dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan Syariah.

²⁹*Ibid.*, h. 33

Selain itu, cara berpakaian dan tingkah laku dari para karyawan merupakan cerminan bahwa mereka bekerja dalam sebuah Lembaga keuangan yang membawa nama besar Islam, sehingga tidak ada aurat yang terbuka dan tingkah laku yang kasar. Demikian pula dalam menghadapi nasabah, akhlak harus senantiasa terjaga. Nabi SAW mengatakan bahwa senyum adalah sedekah.

6. Perbandingan Antara Bank Syariah dan Konvensional

Perbandingan antara bank Syariah dan konvensional disajikan dalam table berikut.³⁰

BANK ISLAM	BANK KONVENSIONAL
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram.
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa.	Memakai perangkat bunga.
3. Profit dan Falah Oriented.	Profit Oriented.
4. Hubungan dalam nasabah disebut kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur.
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis.

³⁰*Ibid.*, h. 34

I. Produk-produk Bank Syariah

Pada sistem operasional bank Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Secara garis besar, pengembangan produk bank Syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa. Penjelasannya sebagai berikut: ³¹

1) Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana di bank Syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu: ³²

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual-beli.
- b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
- c. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

a) Prinsip Jual beli

Mekanisme jual beli adalah upaya yang dilakukan dengan pola:

1. Dilakukan untuk *transfer of property*

³¹Dwi suwiknyo, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (Bamui dan Takaful) di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1997), h. 9

³²*Ibid.*, h. 15

2. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi harga jual barang

Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk-bentuk pembiayaan sebagai berikut.³³

1. Pembiayaan *Murabahah* (dari kata *ribhu* = keuntungan). Bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Barang diserahkan segera dan pembayaran dilakukan secara Tangguh.
2. *Salam* (jual beli barang belum ada). Pembayaran tunai, barang diserahkan Tangguh. Bank sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual. Dalam transaksi ini ada kepastian tentang kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan.³⁴

Ketentuan Umum dalam *Bai Salam*:

- a. Pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.
- b. Apabila hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, nasabah harus bertanggungjawab.
- c. Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan, maka bank dimungkinkan melakukan akad salam pada pihak ketiga (pembeli kedua).

³³*Ibid.*, h. 16

³⁴*Ibid.*, h. 17

3. *Istishna'*, jual beli seperti akad salam namun pembayarannya dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. *Istishna* diterapkan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.³⁵

Ketentuan Umum:

- a. Spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.
- b. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.
- c. Jika terjadi perubahan kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

b. Prinsip Ijarah

Transaksi ijarah dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Jika pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada ijarah objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank Syariah dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu, dalam perbankan syariah dikenal ijarah muntahiyah bit-tamlik, yaitu sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan barang yang disewakan. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal pada awal perjanjian.³⁶

c. Prinsip bagi Hasil (Syirkah)

³⁵*Ibid.*, h. 18

³⁶*Ibid.*, h. 19

Prinsip bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank Syariah dioperasionalkan dengan pola-pola sebagai berikut:³⁷

a) Musyarakah, adalah kerjasama dalam suatu usaha oleh dua pihak.

Ketentuan Umum dalam akad musyarakah adalah sebagai berikut:

1. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola Bersama-sama.
2. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.
3. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek musyarakah tidak boleh melakukan tindakan, seperti:³⁸
 - 1) Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi
 - 2) Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa ijin pemilik modal lainnya.
 - 3) Memberi pinjaman kepada pihak lain
 - 4) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
 - 5) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila
 - a. Menarik diri dari perserikatan
 - b. Meninggal dunia
 - c. Menjadi tidak cakap hukum

³⁷*Ibid.*, h. 21

³⁸*Ibid.*, h. 22

- 6) Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui Bersama
 - 7) Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad.
- b) Mudharabah, kerjasama dengan mana shahibul mal memberikan dana 100 % kepada mudharib yang memiliki keahlian.³⁹

Ketentuan Umum yang berlaku dalam akad mudharabah:

- a. Jumlah modal yang yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal, harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang menyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati Bersama.

2) Penghimpunan Dana

a. Prinsip Wadi'ah

Prinsip wadi'ah implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, di mana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai yang peminjam. Prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu hal intensif.

³⁹*Ibid.*, h. 23

- b) Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang sisinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
 - c) Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
 - d) Ketentuan yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
 - e) Prinsip *wadi'ah* dalam produk bank Syariah dapat dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu: *Wadi'ah Yad Amanah* dan *Wadi'ah Amanah*.
- b. Prinsip Mudharabah

Aplikasi prinsip ini adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*. Dan ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun syirkah. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.⁴⁰

Rukun Mudharabah:

- a) Ada pemilik dana
- b) Ada usaha yang dibagihasilkan
- c) Ada nisbah
- d) Ada ijab Kabul

Aplikasi prinsip mudharabah:

- a) Tabungan berjangka

⁴⁰*Ibid.*, h. 24

b) Deposito berjangka

Berdasarkan kewenangan, prinsip *mudharabah*:

1. *Mudharabah Mutlaqah*

Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu: tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.⁴¹

Ketentuan Umum:

- a. Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana, yang dicantumkan didalam *aqad*.
- b. Untuk tabungan *mudharabah*, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan. Untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.
- c. Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabungannya dengan perjanjian yang disepakati., namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.
- d. Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama

⁴¹*Ibid.*, h. 25

seperti deposito barubaru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.

- e. Ketentuan-ketentuan yang lain yang berkaitan dengan deposito atau tabungan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Syariah.

2. *Mudharabah Mutlaqah on Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.

Karakteristik jenis simpanan ini:

- a. Pemilik dana wajib menetapkan syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank.
- b. Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan.
- c. Sebagai tanda bukti simpanan, bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lain.
- d. Untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deponan.⁴²

3. *Mudharabah Mutlaqah off Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak

⁴²*Ibid*

sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksana usahanya.

Karakteristiknya:

- a. Sebagai tanda bukti simpanan, bank menerbitkan bukti simpanan khusus.
- b. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya.
- c. Rekening khusus dicatat pada pos tersendiri dalam rekening administratif.
- d. Dana simpanan khusus harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamanatkan oleh pemilik dana.
- e. Bank menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak.
- f. Antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku nisbah bagi hasil.

Prinsip mudharabah dalam produk bank Syariah dapat dikembangkan untuk jenis produk giro, tabungan maupun deposito.

3) Produk Jasa

Akad ini dikembangkan sebagai akad pelayanan jasa, diantaranya:⁴³

- a. Al-Hiwalah (Alih Utang-Piutang), transaksi pengalihan utang-piutang. Dalam praktek perbankan fasilitas hiwalah lazimnya digunakan untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.
- b. Rahn (Gadai), untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria: milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai rill pasar, dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.
- c. Al-Qardh, pinjaman kebaikan. Al-Qardh digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan social. Dana ini di peroleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.⁴⁴
- d. Wakalah, Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti: transfer, dan sebagainya.⁴⁵
- e. Kafalah, bank garansi digunakan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mempersyaratkan nasabah nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip wadi'ah. Bank dapat ganti biaya atas jasa yang diberikan.⁴⁶

⁴³*Ibid.*, h. 26

⁴⁴*Ibid.*, h. 27

⁴⁵*Ibid.*, h. 28

⁴⁶*Ibid.*, h. 29

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Air Duku

Riwayat Kelurahan Air Duku berawal dari para pekerja Belanda yang berasal dari Pulau Jawa yang bekerja di perusahaan Belanda yang terletak di Suban Ayam. Para pekerja pada saat itu bermukim di sekitar pinggir sungai yang terletak di pesisir Kelurahan Air Duku (yang saat ini menjadi RT 15 Sumber Rejeki). Penamaan Air Duku yaitu ketika masyarakat menemukan sebuah pohon duku yang terletak di pinggir sungai. Pohon duku merupakan pohon yang langka di temukan di pemukiman itu maka masyarakat mengabadikan pemukiman itu menjadi Air Duku. Air yang merupakan sumber kehidupan masyarakat dan Duku merupakan pohon yang langka di temukan masyarakat, maka nama itu di satukan menjadi Air Duku yang menjadi nama bagi pemukiman masyarakat pada saat itu. Pada waktu itu masyarakat Air Duku dipimpin oleh Bapak Rahmat (sebagai punggawa).⁴⁷

Pada tahun 1951/1952 setelah Indonesia merdeka, pemukiman masyarakat Air Duku semakin berkembang sampai ke jalan raya (yang saat ini bernama Jl. Raya Lintas Curup-Lubuk Linggau Km.11). masyarakat di bagian depan mayoritas di huni oleh suku Asli Rejang dan masyarakat di bagian belakang di huni oleh Masyarakat Suku Jawa yang bermata pencaharian yaitu perkebunan kopi dan sayuran.

⁴⁷Sudarto, *Wawancara*, tanggal 13 Maret 2019

Pemukiman masyarakat Air Duku semakin lama semakin pesat, hingga ke daerah seberang (yang sekarang menjadi Desa Sambi Rejo). Pada waktu itu ada usulan dari sebagian masyarakat untuk menyatukan dua Desa itu menjadi satu Desa yang di berinama Duku Rejo, namun usulan masyarakat tersebut menuai pro dan kontra dan pada akhirnya tidak di terima oleh masyarakat.

Pada tahun 2006 terjadi pemekaran kecamatan di Rejang Lebong. Kantor camat Selupu Rejang yang pada saat itu terletak di Desa Air Duku. Menurut peraturan pemerintah setiap kecamatan memiliki 1 kelurahan, karena kantor kecamatan terletak di Air Duku maka Desa air Duku dipilih menjadi Kelurahan sesuai dengan surat berita acara pemerintah Rejang Lebong tahun 2006. Oleh karena itu saat ini Kelurahan Air Duku saat ini memiliki 3 RW dan 15 RT.

B. Letak Geografis

Kelurahan air duku resmi beralih status dari Desa menjadi Kelurahan pada tanggal 12 september 2006 berdasarkan PERDA Nomor 4 tahun 2005 tentang pemekaran/peralihan status dari Desa menjadi Kelurahan. Kelurahan Air Duku terletak di daerah perbukitan dengan ketinggian 700 – 800 m/dpl, dengan temperature udara yang sejuk dan berangin. Dengan tekstur tanah yang basah dan kaya akan mineral vulkanik. Luas wilayah Air Duku yaitu 512 Ha. Kelurahan Air Duku sebagai ibukota Kecamatan Selupu Rejang Lebong berada di tengah Kecamatan dan berjarak sekitar 11 km ke ibukota kabupaten Rejang Lebong.⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi Demografi Kelurahan Air Duku, h. 1

C. Kedaan Kependudukan dan Sosekbud

1. Kependudukan

Jumlah penduduk Kelurahan Air Duku yaitu 2.477 jiwa yang terdiri dari 1.300 jiwa laki-laki, 1.177 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk 13 per km/ha. Distribusi penduduk kelurahan Air Duku belum merata sepenuhnya, ada beberapa RT di Kelurahan Air Duku yang masih jarang penduduknya serta masih ada warganya yang hanya menetap sementara.

Secara umum penduduk Kelurahan Air Duku sebagian besar adalah:

- 1) Suku Jawa
- 2) Suku Rejang
- 3) Suku Minang
- 4) Suku Batak

Adapun Bahasa yang banyak dipakai dalam komunikasi sehari-hari di Kelurahan Air Duku adalah:

- 1) Bahasa Jawa
- 2) Bahasa Rejang

2. Sosial Ekonomi

Tingkat Pendidikan penduduk di wilayah Kelurahan Air Duku sebagian besar mengenyam Pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas bahkan ada sampai ke jenjang S1, namun demikian masih ada sebagian penduduk yang mempunyai Pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar.

Komposisi penduduk Kelurahan Air Duku mayoritas adalah suku Jawa, dan Rejang. Komposisi keduanya mencapai 90% jumlah penduduk. Selebihnya adalah suku Minang, Lembak dan Batak.

Sebagian besar penduduk Kelurahan Air Duku adalah sebagai petani, budidaya pertanian yang banyak ditanam adalah Sayur-sayuran, palawija dan kopi serta sebagian kecil dari jumlah penduduk yang menanam padi-padian hal ini dikarenakan belum adanya irigasi yang permanen.

Di Kelurahan Air Duku terdapat 1 pasar/pekan, 25 unit took dan 15 unit warung. Jenis kendaraan yang dimiliki oleh warga Kelurahan Air Duku mayoritas sepeda motor 425 unit, kendaraan angkut orang 25 unit dan kendaraan barang 15 unit.⁴⁹

Pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan pada umumnya sudah cukup baik hal ini terlihat dari pola hidup sehari-hari serta lingkungan yang sudah tertata sesuai dengan anjuran dari Dinas Kesehatan, namun demikian masih ada juga sebagian masyarakat masih kurang kesadarannya terhadap kesehatan lingkungan, Begitu pula kesadaran masyarakat terhadap kewajibannya terutama masalah PBB sudah cukup lumayan baik hal ini terbukti dengan pencapaian pajak tahun 2011 sebesar 92% dari jumlah kewajiban sebesar Rp 11.237,346,-

⁴⁹ *Ibid.*, h. 2

3. Budaya

Kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Air Duku didalam berintegrasi/berbudidaya saling harga menghargai hormat menghormati terhadap adat istiadat yang ada atau yang berkembang dalam masyarakat, begitu juga masalah keagamaan dengan kata lain telah terjadi pembauran di dalam masyarakat.⁵⁰

4. Mata Pencaharian

Kelurahan Air Duku Merupakan salah satu sentra agrobisnis di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam/Bertani sayur-sayuran, palawija dan beternak. Sedangkan yang berprofesi sebagai pedagang hanya sebagian kecil 30 % dari jumlah penduduk dan 5% adalah karyawan atau pegawai.

D. Data Potensi Kelurahan/Desa

1. Data Penduduk⁵¹

Jumlah Penduduk : 2.477 Jiwa

Laki-laki : 1300 Jiwa

Perempuan : 1177 Jiwa

2. Pendidikan

SD : 414 Jiwa

SMP : 245 Jiwa

⁵⁰*Ibid.*, h. 3

⁵¹*Ibid.*, h. 4

SMA : 195 Jiwa

SI - SIII : 37 Jiwa

3. Usia

06- 05 Tahun : 110 Jiwa

18 -17 Tahun : 266 Jiwa

18 – 25 Tahun : 139 Jiwa

26 – seterusnya : 685 Jiwa

4. Pekerjaan

PNS/Polisi/TNI : 35 Jiwa

Pedagang : 50 Jiwa

Petani : 1000 Jiwa

Buruh : 100 Jiwa

Karyawan : - Jiwa

5. Data Sumber Daya alam

Luas Wilayah : - Ha

Perkebunan : 1220 Ha

Persawahan : 45 Ha

Kolam/Danau : 1 Ha

Sungai : 2 Unit

6. Sekolah

PAUD/TK : 1 Unit

SD : 2 Unit

SMP	: -	Unit
SMA	: -	Unit
Universitas	: -	Unit
7. Tempat Ibadah		
Masjid	: 1	Unit
Gereja	: -	Unit
Vihara	: -	Unit
Mushallah	: 3	Unit
Kelenteng	: -	Unit
8. Perkantoran	: -	Unit
9. Pasar	: 1	Unit
10. Lain-lain	: 25	Unit

E. Demografi Kelurahan Air Duku

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai \pm 525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM² yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak \pm 567 KM.⁵²

Kelurahan Air Duku adalah salah satu kelurahan di Kec.Selupu Rejang Kab.Rejang Lebong Provinsi Bengkulu terletak 12 km dari Kabupaten dan 92 km dari Provinsi. Adapun wilayah Kelurahan Air Duku berbatasan dengan:

⁵²*Ibid.*, h. 7

1. Sebelah Utara : TNKS
2. Sebelah Timur : H.L Bukit Kaba
3. Sebelah Selatan : Bengkulu Tengah
4. Sebelah Barat : Desa Kelobak

F. Keadaan Sosial

Tabel 1. Jumlah Penduduk

RW 1		RW 2		RW 3		TOTAL	
L	P	L	P	L	P	L	P
286	286	478	460	604	571	1300	1177

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

Pra + tidak Sekolah	SD	SMP	SLTA	Sarjana
20 Jiwa	414 Jiwa	245 Jiwa	195 Jiwa	37 Jiwa

G. Keadaan Ekonomi

Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian

Petani	Buruh	Pedagang	PNS	Peternak
1680 Jiwa	267 Jiwa	79 Jiwa	21 Jiwa	13 Jiwa

H. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Kelurahan Air Duku sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian dan perkebunan serta persawahan, sedangkan sisanya merupakan bangunan dan fasilitas umum lainnya.⁵³

I. Kepemilikan Ternak

Tabel 4. Kepemilikan Ternak

KAMBING	SAPI	KERBAU	LAIN-LAIN
217	71	9	-

⁵³ *Ibid.*, h. 8

J. Sarana dan Prasarana Kelurahan Air Duku

Tabel 5. Prasarana Kelurahan Air Duku⁵⁴

NO	SARANA/PRASARANA	VOLUME	KET
1	Balai Desa	-	
2	Kursi	-	
3	Masjid	2	
4	Mushollah	4	
5	Jalan Hotmix	2 km	
6	Jalan Rabat Beton	3 km	
7	Jalan Aspal		
8	Jalan Usaha Tani	1 km	
9	Jalan Tanah	5 km	
10	SD	1	
11	DAM	-	
12	TPU	1	
13	Pasar Desa	1	
14	Motor Dinas	-	

⁵⁴*Ibid.*, h. 9

15	Alat Tarub	1 set	
----	------------	-------	--

K. Perkumpulan dan Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi pemerintahan yang ada di Kelurahan Air Duku, diantaranya:

1. Lurah

Lurah merupakan pimpinan dari Kelurahan sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Seorang Lurah berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Camat.

Tugas Lurah adalah melaksanakan Kewenangan Pemerintah yang dilimpahkan oleh Camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan daerah serta melaksanakan pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁵⁵

2. LPM/LKMD

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, untuk selanjutnya disingkat LKMD atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, untuk selanjutnya disingkat LPM adalah Lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra Pemerintah Desa dan Lurah dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.⁵⁶

⁵⁵Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, Pasal 1 ayat 3, diakses <file:///C:/Users/User/Documents/perda%20pdf.pdf>

⁵⁶ *Ibid.*,

3. BMA

Badan musyawarah adat, atau Lembaga Adat adalah Lembaga Kemasyarakatan baik yang sengaja dibentuk maupun yang secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat atau dalam suatu masyarakat hukum adat tertentu dengan wilayah hukum dan hak atas harta kekayaan di dalam hukum adat tersebut, serta berhak dan berwenang untuk mengatur, mengurus dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan dan mengacu pada adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.⁵⁷

4. RW

Rukun Warga, untuk selanjutnya disingkat RW atau sebutan lainnya adalah bagian dari kerja lurah dan merupakan lembaga yang dibentuk melalui musyawarah pengurus RT di wilayah kerjanya yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau Lurah.⁵⁸

5. RT

Rukun Tetangga, untuk selanjutnya disingkat RT atau sebutan lainnya adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau Lurah.⁵⁹

⁵⁷*Ibid.*,

⁵⁸*Ibid.*, Pasal 1 Ayat 9

⁵⁹*Ibid.*, Pasal 1 Ayat 10

6. Karang Taruna

Karang Taruna adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.⁶⁰

7. Risma

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.⁶¹

8. PKK

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa/Kelurahan, untuk selanjutnya disebut TP PKK Desa/Kelurahan adalah lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang pemerintahan untuk terlaksananya program PKK.⁶²

⁶⁰ *Ibid.*, Pasal 1 Ayat 14

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² *Ibid.*, Pasal 1 Ayat 11

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, untuk selanjutnya disingkat Gerakan PKK, adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.⁶³

⁶³ *Ibid.*, Pasal 1 Ayat 12

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Tauke sayur adalah sebuah pekerjaan atas profesi yang digeluti oleh sebagian masyarakat di Kelurahan air Duku Kecamatan Selupu Rejang. Dengan potensi tauke sayur yang begitu dominan dan penghasilan harinya yang lumayan besar di Kecamatan selupu Rejang khususnya di Kelurahan Air Duku tersebut, maka peluang dari perbankan syariah untuk menarik minat mereka menabung atau melakukan pembiayaan di perbankan syariah cukup besar.

Dalam penelitian ini, informan yang terlibat cukup bervariasi. Total partisipan wawancara dalam penelitian ini terdiri dari 15 partisipan. Adapun keterangan profil dari partisipan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Narasumber	Profil Tauke Sayur Di Kelurahan Air Duku
1. Desi	Pendidikan terakhir Ibu Desi adalah SMP dan usianya sekarang 35 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 10 tahun.
2. Omin	Pendidikan terakhir Bapak Omin adalah SMP dan usianya sekarang 32 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 7 tahun.
3. Rita	Pendidikan terakhir Ibu Rita adalah SMP dan usianya

	sekarang 48 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 24 tahun.
4. Timbul	Pendidikan terakhir Bapak Timbul adalah tidak tamat SMP dan usianya sekarang 35 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 12 tahun.
5. Idris	Pendidikan terakhir Bapak Idris SMP usianya sekarang 28 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 5 tahun.
6. Nova	Pendidikan terakhir Ibu Nova adalah SMA dan usianya sekarang 35 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 10 tahun.
7. Mandala	Pendidikan terakhir Bapak Mandala adalah SMP dan usianya sekarang 29 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 5 tahun.
8. M. David	Pendidikan terakhir Bapak David adalah tidak tamat SMA dan usianya sekarang 35 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 12 tahun.
9. Mulya Wijaya	Pendidikan terakhir Bapak Mulya adalah tidak tamat SMP dan usianya sekarang 44 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 8 tahun.
10. Winarni	Pendidikan terakhir Ibu Winarni adalah SMP dan usianya

	sekarang 38 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 6 tahun.
11. Juriah Putri Sari	Pendidikan terakhir Ibu Juriah adalah tidak tamat SMP dan usianya sekarang 36 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 12 tahun.
12. Rohim	Pendidikan terakhir Bapak Rohim adalah SMP dan usianya sekarang 41 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 13 tahun.
13. Iwan	Pendidikan terakhir Bapak Iwan adalah SMA dan usianya sekarang 29 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 5 tahun.
14. Hesa	Pendidikan terakhir Bapak Hesa adalah SMA dan usianya sekarang 36 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 10 tahun.
15. Maria	Pendidikan terakhir Ibu Maria adalah SMP dan usianya sekarang 35 tahun dan sudah berprofesi sebagai tauke sayur selama 7 tahun.

Dilihat dari data yang saya peroleh menghasilkan bahwa 90% para tauke sayur tingkat pendidikan yang ditempuh yaitu SMP dan 10% nya lagi tamatan S1, SMA, dan SD.

A. Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah

Persepsi adalah pendapat, pemikiran, pemahaman dan penafsiran. Namun, kita sering mendengar perkataan orang “jangan salah mempersepsikan perilaku orang lain”. Jadi makna sesungguhnya adalah persepsi berasal dari Bahasa Inggris *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indra, daya ingat dan daya jiwa.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi kepada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus di tangkap melalui organ tubuh yang biasa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu yang dinamakan indra seperti mata, telinga, lidah, hidung, dan kulit.

Kesimpulannya persepsi adalah pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indra, dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu.⁶⁴

Seperti yang di jelaskan oleh beberapa tauke sayur di Kelurahan Air Duku yang berasumsi bahwa:

⁶⁴ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 150-151

“dulu bapak pernah nak minjam duit di bank syariah tapi duitnyo lamo nian keluar sedangkan bapak butuh dana cepat yo dak jadi laju, lamo nian la seminggu belum pulok cair dananyo jadi bapak ajukan pembatalan ajo terus bapak ajukan ke bank konvensional dan sebelum seminggu dananyo la cair mangkonyo bapak dak galak transaksi di bank syariah tu”⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dengan di atas tauke sayur di Kelurahan Air Duku, mengatakan bahwa bank syariah rumit dalam proses mencairkan dana sedangkan tauke sayur memerlukan dana cepat. Dimana, sistem yang pemutarang uang yang dilakukakan setiap harinya untuk menjaga agar pelanggan tidak lari ketempat yang lain. Dan juga tingkat pengetahuan para tauke sayur di kelurahan air duku juga masi kurang hanya sebatas tahu saja atau cuma bisa mengenal bank syariah secara umum atau sekilas saja.

“yo samo ajo la nak yo samo-samo bank jugo, cuma namonyo ajo yang beda tu”⁶⁶

Dapat saya analisis bahwa masih saja para tauke sayur menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional dan dilihat dari segi namanya yang berbeda dan ditambah lagi dengan keingintahuan para tauke sayur yang kurang terhadap bank syariah.

“bapak raso idak kan sepenuhnya sesuai syariat islam bank syariah tu nak biarpun pihak bank tu ngomong sesuai al-quran kek hadis. Yo, kalo dakdo nyo ngambik keuntungan cagmano bank tu nak berkembang pasti ado jugo riba nyo walapun dikit idak cak bank konvensional”⁶⁷

Dari penjelasan di atas juga bisa disimpulkan bahwa tauke sayur pernah mendengar nama bank syariah dan mengetahui bank syariah itu adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah walaupun mereka belum

⁶⁵ M. David, *Wawancara*, tanggal 09 Mei 2019

⁶⁶ Juriah Putri Sari, *Wawancara*, tanggal 09 Mei 2019

⁶⁷ Mandala, *Wawancara*, tanggal 09 Mei 2019

pernah bertransaksi di bank syariah itu sendiri, dan mereka berpendapat bahwa bank syariah telah melakukan dengan prinsip syariah tapi belum sepenuhnya dan masi menganggap bahwa bank syariah itu sama dengan bank umum lainnya dan masih harus di perbaiki lagi sehingga memperkuat para nasabah yang mau bertransaksi di bank syariah.

“Ibuk pernah dengar kato orang tu bank syariah ko ribet nian, pencairan dananyo tu lamo nian keluar, karena ibu dengar omongan orang ko tadi jadi malas ibu berhubungan kek bank syariah tu. Kerjoan cak ibuk ko nak dananyo nak siap cepek kalo lamo yo pelanggan ibuk pado lari tempat lain tula ibuk kalo nak mimjam duit tu di bank konvensional cak BRI”⁶⁸

Dari penjelasan di atas juga bisa disimpulkan bahwa tauke sayur pernah mendengar nama bank syariah dan mengetahui bank syariah itu adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah walaupun mereka belum pernah bertransaksi di bank syariah itu sendiri, dan mereka berpendapat bahwa bank syariah telah melakukan dengan prinsip syariah tapi belum sepenuhnya dan masi menganggap bahwa bank syariah itu sama dengan bank umum lainnya dan masih harus di perbaiki lagi sehingga memperkuat para nasabah yang mau bertransaksi di bank syariah.

“namonyo ajo yang beda tu nak kareno istilah sekarang ajo ado namo syariah nyo”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa istilah kata syariah digunakan atas perkembangan zaman yang dari tahun ke tahun yang mengalami perkembangan hinga sekarang.

⁶⁸Rita, *Wawancara*, tanggal 09 Mei

⁶⁹Idris, *Wawancara*, tanggal 09 Mei

“sekedar tau ado bank syariah di curup ko nak tapi dak tau makna sebenarnya bank syariah tu apo bedanya kek bank lain”⁷⁰

Dapat saya analisis bahwa tauke sayur di Kelurahan Air Duku hanya sekedar mengetahui bahwa bank syariah ada di daerahnya dan mereka pun tidak tahu apa yang menjadi perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional.

Dari semua pertanyaan yang saya ajukan menghasilkan kesimpulan bahwa para tauke sayur yang berada di Kelurahan Air Duku hanya mengenal bank syariah secara umum dan belum mendalami makna sebenarnya bank syariah serta mereka menganggap bahwa bank syariah digunakan istilah sekarang saja karena di perubahan zaman yang semakin maju dan juga para tauke sayur masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank pada umumnya dan banyak juga yang menganggap bank syariah proses pecairan dana lama yang mengakibatkan para tauke sayur tidak mau bertransaksi di bank syariah dan lebih memilih bank konvensional dan lebih parahnya tauke sayur tidak sepenuhnya sesuai dengan aturan ajaran Islam atau sesuai dengan syariat Islam.

Kebanyakan para tauke sayur hanya mengetahui bank syariah hanya sebatas mendengar dari pihak lain dan di ukur tingkat pengetahuan para tauke sayur masih sangat minim ataupun dangkal mengenai bank syariah. Keinginan tauke sayur terhadap pihak bank semoga mengubah caranya dalam bersosialisasi agar tauke sayur berkeinginan untuk mengenal bank

⁷⁰Desi, *Wawancara*, tanggal 09 Mei

syariah secara lebih dalam lagi dan bisa mengubah masyarakat yang bertransaksi di bank konvensional ke bank syariah.

B. Transaksi Tauke Sayur Di Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan layaknya bank konvensional. Tetapi menggunakan prinsip syariah yaitu keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan. Tujuan utama bank syariah adalah agar kaum muslimin mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan Hadis. Berdirinya *Islamic Development Bank (IDB)* telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah.⁷¹

Salah satu tantangan paling berat yang kini banyak dihadapi oleh bank syariah adalah banyaknya tuduhan yang mengatakan bank syariah hanya sekedar perbankan konvensional yang ditambah label syariah. Tantangan lainnya adalah bagaimana menonjolkan ciri khas perbankan syariah, yakni bank yang secara langsung membangun sektor riil dengan prinsip keadilan. Selain itu, perbankan syariah memiliki tantangan dari sisi pemahaman sebagian masyarakat yang masih rendah terhadap operasional bank syariah. Mereka secara sederhana beranggapan bahwa dengan tidak dijalankannya sistem bunga, bank syariah tidak akan memperoleh

⁷¹Abdullah Saed, *Bank Islam dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer (Terjemahan dari Islamic Banking and Interest A Study of The Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretatio)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Cet. Ke-3, h. 97-98

pendapatan. Konsekuensinya adalah bank syariah akan sulit untuk *survive*.⁷²

Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.⁷³

Dan untuk selanjutnya peneliti ingin mencari tahu mengenai apakah dari beberapa responden ada yang menabung di bank syariah atau tidak, pernyataan yang pertama dari:

*“idak nak bapak ajo dag pernah berhubungan samo sekali bank syariah”*⁷⁴

Dilanjutkan dengan pernyataan selanjutnya:

Saya ajukan juga pertanyaan ke tauke sayur yang lain:

*“dakdo nak, lagian jugo bank syariah sulit ditemui diluar”*⁷⁵

Ada juga yang beranggapan bahwa bank syariah itu:

*“dakdo nak gek kalo nak ke haji baru pake bank syariah biar hajinyo kan lebih elok untuk sementaro ko biarla dakdo nabung di bank syariah”*⁷⁶

⁷²Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke-3, h. 79

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Winarni, *Wawancara*, tanggal 09 Mei 2019

⁷⁵ Omin, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2018

⁷⁶ Timbul, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2018

Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada tauke sayur dengan pertanyaan yang sama menghasilkan bahwa tauke sayur tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah dan tidak tahu sama sekali bank syariah itu apa karena dari pihak bank pun tidak pernah melakukan sosialisasi dengan masyarakat terkhusus tauke sayur yang ada di Kelurahan air duku. Dan menggunakan bank syariah ketika mereka pergi haji saja supaya lebih afdhol. Untuk pernyataan yang selanjutnya mengatakan bahwa:

“dak pernah bapak nabung di bank syariah nak, adola tabungan tapi di bank BRI, lagian kan segalo bank tuh samo untuk apo pilih-pilih”⁷⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa responden masih menganggap bahwa bank konvensional dan bank syariah itu sama saja dan tidak ada bedanya yang membuat orang tidak bisa membedakan yang mana seharusnya patut dipilih yang baik bagi dirinya dan peneliti juga ingin mengetahui menurut para tauke sayur setelah mengetahui bank syariah apakah ada pandangan baik mengenai terhadap bank syariah tersebut.

Penyataan yang selanjutnya yang di perkuat oleh yang menabung di bank syariah:

“yo tau la nak, bapak ajo ado tabungan disitu. Bapak dakdo meraso di rugikan di bank syariah tu. Yang bapak suko tu caro dio melayani nasabahnya sopan nian jadi enak kito dak sungkan dari pado kito ke bank konvensional kan ado bungonyo kito orang islam kan la jelas dak boleh kan itu termasuk riba”⁷⁸

Dari kesimpulan diatas bahwa responden sangat setuju dengan adanya bank syariah bahkan dia juga mempunyai tabungan di bank syariah secara

⁷⁷ Rohim, *Wawancara*, tanggal 09 Mei 2019

⁷⁸ Hesa, *Wawancara*, tanggal 09 Mei 2019

tidak langsung berarti dia melakukan transaksi di bank syariah dan dia juga mengetahui riba, yang jelas-jelas kita sebagai orang islam dilarang memakan riba yang jelas juga adalah hukumannya dosa besar bagi kaum muslim. Dari sini peneliti juga ingin mengetahui apakah para tauke sayur pernah melakukan transaksi di bank syariah.

“yo bapak ado tabungan di bank syariah nak tapi dak terus-terus nabung kalo lagi ado duit lebih ajo. Tapi bapak jugo nabung di bank konvensional di BRI soalnya rumah bapak dag jauh dari Atm jadi mudah kalo nak ngambik duit, kalo bapak nak ngambik duit tabungan bapak yang di syariah tu kalo bapak lagi di pasar ajo kan cuma ado di pusat bae beda kek BRI kan dimano-mano ado ATM bahkan sekarang kan la do BRILINK tambah mudah bae cairkan duit kalo bank syariah kan belum ado”⁷⁹

Jadi dari hasil wawancara dapat saya analisis bahwa responden yang saya wawancarai bertransaksi di bank syariah dan juga bank konvensional tapi dia lebih dominan bertransaksi di bank konvensional karena sebenarnya faktor mengapa para tauke sayur lebih memilih bertransaksi di bank konvensional adalah karena tempat keberadaannya lebih dekat dengan tempat tinggal dan bank syariah jauh dan cuma ada di pusat kota saja sehingga menyulitkan para tauke sayur untuk melakukan transaksi atau berhubungn langsung dengan bank syariah dan untuk melakukan pencairan dana bank syariah kurang di geluti oleh para tauke sayur yaitu tidak adanya produk yang menonjol seperti bank konvensional yang menyediakan ATM dimana-mana sehingga tidak menyulitkan siapapun untuk mencairkan dana.

Dari semua responden yang saya wawancarai bisa di ambil kesimpulan bahwa tauke sayur yang berada di Kelurahan Air Duku dari 7 orang yang saya berikan pertanyaan yang sama mengenai apakah mereka mempunyai

⁷⁹Iwan, *Wawancara*, tanggal 09 Mei

tabungan di bank syariah serta mengenal bank syariah atau tidak dan hasilnya adalah bahwa, memang benar para tauke sayur kebanyakan tidak ada yang mengenal bank syariah secara dalam dan 2 orang di antaranya melakukan transaksi di bank syariah tapi sekedar mempunyai tabungan saja dan menyukai bank syariah karena di sisi pelayanan terhadap nasabannya sangat bagus.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah

1. Faktor Internal

Faktor persepsi merupakan salah satu yang mempengaruhi persepsi dalam mempersepsikan sesuatu yang ada. Adapun faktor persepsi yaitu perhatian, perhatian yaitu untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemutusan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu kelompok objek.

Dari pengamatan peneliti ada sebagian tauke sayur di kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang mengetahui keberadaan bank syariah, dari jawaban tauke sayur yang beragama Islam di perkuat dengan jawaban tauke sayur yang di wawancarai:

“Tahu bapak nak kalo ado bank syariah di Curup ko, memang seharusnya orang Islam ko wajib nabung ditempat syariah, tapi sosialisasi khusus tu belum ado samo sakali dari pihak bank jadi banyak yang dak tahu”⁸⁰

Di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang belum banyak yang mengetahui adanya bank syariah dan secara tidak langsung mereka tidak memperhatikan adanya bank syariah, karena masyarakat terutama tauke sayur beragama Islam dan mereka ingin mengetahui bank syariah dan jawaban di perkuat dengan jawaban tauke sayur yang di wawancarai:

“Sebenarno nak tau dek kek bank syariah yang ado di Curup ko, Cuma idak nian ado informasi yang kami dapat dari bank syariah”⁸¹

Selain faktor perhatian ada juga faktor persepsi yang lain yaitu minat, dimana dalam memilih suatu hal yang objek bervariasi tergantung beberapa banyak energy yang digerakkan untuk mempersepsikan merupakan kecendrungan seseorang untuk memperhatikan tipe sesuatu yang dapat dikatakan sebagai minat.

Disini keinginan tauke sayur terhadap bank syariah sangat sedikit, karena adanya kendala mereka terhadap pemahaman, dan masyarakat di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang kendalanya adalah di tempat keberadaan bank syariah, walaupun tauke sayur masih banyak yang menggunakan bank konvensional, mereka juga mempunyai keinginan untuk menabung di bank syariah jawaban ini di perkuat oleh ibu:

⁸⁰ Muhammad David, *Wawancara*, tanggal 03 September 2019

⁸¹ Mandala, *Wawancara*, tanggal 03 September 2019

“Ndak ibu nabung di bank syariah tu nak sebenarnya tapi bank syariah jauh dari tempat tinggal ibu, dan jugo ibu galak transfer melalui bank BRI, nyo ado dimano mano itula yang bapak suko”⁸²

Kemudian ada juga faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor kebutuhan, faktor ini digunakan untuk melihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang di dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Peneliti ingin mengetahui dengan jelas bahwa kebutuhan masyarakat terhadap bank syariah ingin mengetahui manfaat dan keuntungan yang di dapatkan ketika melakukan transaksi dan menabung di bank syariah, jawaban ini diperkuat oleh tauke sayur yang menyatakan:

“bapak nabung di bang syariah tu karena bapak suko ajo nak kek pelayanan yang ado di bank syariah tu bagus nian nak kluargo bapak jugo ado sebagian yang makai bank syariah dan jugo bapak pernah ngambik duit dari rekening kluargo bapak yang jauhmelaluin bank syariah dan pelayanan yang dkaasih bagus nian”⁸³

Adapun faktor persepsi yaitu pengalaman dan ingatan pengalaman yang dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu pengingatan dalam pengertian luas. Dari sini peneliti juga ingin mngetahui bagaimana pengalaman melakukan transaksi di bank syariah, dan pernyataan tersebut langsung di jawab pleh tauke sayur:

⁸² Winarni, *Wawancara*, tanggal 03 September 2019

⁸³ Hesa, *Wawancara*, tanggal 03 September 2019

“bapak pernah masuk ke bank syariah ngantarkan kakak transaksi di bank syariah”

Peneliti ingin mengetahui lagi faktor persepsi tauke sayur di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang terhadap bank syariah, yaitu faktor suasana hati, yaitu persepsi dalam keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat, ketika peneliti melakukan wawancara kepada tauke sayur ada yang memberikan pandangan baik terhadap bank syariah:

“Namonyo ajo bank syariah yo sesuai ke syariat Islam lah nak”⁸⁴

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi internal yang terdiri dari faktor: perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati, di lihat dari beberapa perbedaan alasan yang ada bahwa tauke sayur di kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang masih dikit yang menabung di bank syariah dan lebih banyak menggunakan bank konvensional.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau

⁸⁴Maria, *Wawancara*, tanggal 03 September 2019

menerimanya. Yakni faktor ukuran dan penempatan dari obyek stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin bedanya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk di pahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk dan ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi. Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara pdada tauke sayur mngenai pemahaman peneliti melakukan wawancara kepada:

“dak tau la nak dimano bank syariah, kareno belum ado informasi yang dikasi”⁸⁵

Ada juga faktor eksternal lainnya yaitu faktor keunikan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sma skaekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak yang menarik perhatian. Masyaarakat terkhusus tauke sayur di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang memberikan komentar positif kepada bank syariah bagi tauke sayur yang menabung atau pernah masuk ke bank syariah, pernyataan tersebut di berikan oleh ibu:

“Pelayanan yang dikasih pihak bank tu nak sesuai dengan Agama Islam pegawai-pewainyo penuh kek sopan santun kek nasabah”⁸⁶

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor internal yang terdiri dari faktor: ukuran dan

⁸⁵ Juriah Putri Sari, *Wawancara*, tanggal 03 September 2019

⁸⁶ Iwan, *Wawancara*, tanggal 03 September 2019

penempatan dari obyek atau stimulus serta keunikan. Jadi dapat dilihat bahwa tauke sayur mempunyai persamaan bagi mereka yang pernah melakukan transaksi/menabung di bank syariah memberikan hal yang menarik atau keunggulan bank syariah di pelayanannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang diwawancarai, Tauke sayur di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang ada 13 orang tidak memilih bank syariah dikarenakan minimnya pengetahuan, sehingga mereka beranggapan bahwa sistem yang ada di bank syariah sama dengan bank konvensional hanya berbeda dari segi penamaannya, hal ini menyebabkan mereka lebih memilih untuk bertransaksi di bank konvensional dari pada bermuamalah di bank syariah, sementara 2 orang memilih bank syariah berpersepsi konvensional itu riba.

2. Transaksi Tauke Sayur Di bank syariah

Hasil penelitian yang kedua, 13 orang tauke sayur tidak bertransaksi di bank syariah karena bank syariah sulit di jangkau, pelayanannya tidak bagus, bank syariah tidak sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam dan 2 orangnya lagi bertransaksi di bank syariah karena pelayanannya bagus dan tidak mengandung riba.

3. Faktor yang mempengaruhi pemahaman tauke sayur terhadap bank syariah yaitu kurang-nya informasi dan sosialisasi yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat terkhusus tauke sayur di kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang.

B. Saran

Sebagian tauke sayur banyak yang ingin mengetahui bank syariah karena agama mereka Islam jadi mereka ingin mengetahuinya, saran dari penulis yaitu:

1. Bank syariah mengubah caranya untuk bersosialisasi dan menarik masyarakat ke bank syariah dan meninggalkan bank konvensional.
2. Kinerja bank syariah harus ditingkatkan lagi agar lebih efektif
3. Perbankan syariah harus memberi brosur dan melakukan sosialisasi sesering mungkin agar para tauke sayur tahu yang sesungguhnya bank syariah.
4. Bank syariah harus bisa membawa para tauke sayur ke perbankan syariah dan menjauhkan mereka dari bunga bank konvensional. Secara tidak langsung bank konvensional telah meracuni masyarakat dengan bank konvensional dengan berbagai iming-iming.
5. Para tauke sayur berharap bahwa bank syariah dapat mengalihkan mereka ke jalan yang lebih baik lagi seperti melakukan transaksi di bank syariah dengan cara mereka sendiri dan bank syariah dapat menyentuh hati para tauke sayur di Kelurahan Air Duku sehingga mereka sadar betapa bunga bank itu sangat mengerikan dan dapat meracuni para tauke sayur.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKP. 2005.
- Warkun, Sumitro. *Bank Islam: Asas-Asas Perbankan Islam Dan lembaga-Lembaga Terkait Bamul Takaful dan Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Edisi Kelima. 2014
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum. 2004
- Nur, Asnaw Dkk. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malang Press. 2009
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009
- Antonio, Muhammad syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Suwiknyo, Dwi. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait Bamui dan Takaful di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo. 1997
- Abdullah Saeed, Abdullah. *Bank Islam dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer Terjemahan dari Islamic Banking and Interest A Study of The Prohibition of Riba and its Contemporery Interpretation*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindso Persada. Cet. Ke-3. 2011
- Muhammad. *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press. 2000
- Nurussakinah Daulay. *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qura'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014
- Hapsari, Iriani Indri. *Psikologi Fall. Tinjauan Psikologi dan Fisiologi Dalam Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Kusnandar, Nandar. *Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus Di kelurahan Jatijajar, Tapos, Depok Jawa Barat*. Al-Mashalih. Journal Of Islamic Law | Volume 1. No.1. 2018

- Ain, Nur. *Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah*. Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai
- Kusumajati, Rochana. *Persepsi Masyarakat Surakarta Terhadap Perbankan Syariah*. fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta. 2009
- Suparno. *Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah*, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. 2009
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan ,Pasal 1 ayat 3, diakses <file:///C:/Users/User/Documents/perda%20pdf.pdf>

L

A

M

P

I

R

A

N



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**
Nomor : 142/In.34/FS/PP.00.9/03/2019

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Memang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Ditetapkan : Menunjuk saudara:
Pertama : 1. Hj. Dwi Sulastyawati, M.Sc NIP. 198402222009122010
2. Musda Asmara, MA NIP. -

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Lisa Monica
NIM : 15631041
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Tauke Sayur terhadap Bank Syariah Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 04 Maret 2019

Dekan,



Dr. YUSEPRI, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

Disembusi :

1. Wakil Rektor I IAIN Curup
2. Kepala Biro AU, AK IAIN Curup
3. Pembimbing I dan II
4. Bendahara IAIN Curup
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SELUPU REJANG
KELURAHAN AIR DUKU
JL. Raya Lintas Curup-Lubuk Linggau Km.11 Kode Pos
39153

SURAT KETERANGAN

Nomor: 147 / 47 / KKL.A0 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong:

Nama : Gulam Heru Santosa, S.Sos

Jabatan : Lurah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lisa Monica

NIM : 15631041

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah melakukan penelitian di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong untuk menyusun skripsi dengan judul **Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah Di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang** guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam dengan metode interview/wawancara.

Apabila di kemudian hari ternyata di temukan pelanggaran atau hal-hal lainnya yang menimbulkan kewajiban bagi yang bersangkutan, maka surat keterangan ini akan di batalkan sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, tanpa menimbulkan kewajiban dan tanggung jawab apapun dikemudian hari.





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lisa Mencia
NIM : 1513 1041
FAKULTAS/JURUSAN : Sains dan Eksakta / Teknik / Pabrikasi Sinar
PEMBIMBING I : Dra. Sulistyawati, M. Sc
PEMBIMBING II : Musda Riana, MA
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Young Solar Terhadap Pemasangan
Kawat Pemasangan Sinar X-ray

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diusulkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin;

* 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan buku yang di usulkan;


* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lisa Mencia
NIM : 1513 1041
FAKULTAS/JURUSAN : Sains dan Eksakta / Teknik / Pabrikasi Sinar
PEMBIMBING I : Dra. Sulistyawati, M. Sc
PEMBIMBING II : Musda Riana, MA
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Young Solar Terhadap Pemasangan
Kawat Pemasangan Sinar X-ray

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I


I Dwi Sulistyawati, M. Sc

NIP. 19 690131 200912 2 010

Pembimbing II



Musda Riana, MA

NIP.



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/12/2015	Perbaikan bab 1 & 2.5	[Signature]	
2	01/12/2015	Perbaikan bab 2 & 3	[Signature]	
3	05/01/2016	Perbaikan Daftar Pustaka wawancara	[Signature]	
4	07/05/15	"	[Signature]	
5	25/01/2015	Revisi bab IV	[Signature]	
6	30/01/2015	Revisi bab V	[Signature]	
7	04/2015-07/15	revisi ABSTRAK	[Signature]	
8	01/07/2015	ACC BAB 1, 2, 3, 4, 5 & 5 DAN ABSTRAK	[Signature]	



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/15 /03	Pembahasan Bab III	[Signature]	
2	01/15 /03	ACC Bab II & III	[Signature]	
3	07/2015 /04	ACC Pedoman wawancara	[Signature]	
4	23/2015 /09	Revisi bab IV & Bab V	[Signature]	
5	23/2015 /07	Revisi bab IV	[Signature]	
6	25/2015 /07	Revisi Abstrak	[Signature]	
7	26/2015 /07	ACC BAB 1, 2, 3, 4, 5 dan bab V	[Signature]	
8				



KARTU KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL
MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH STAIN CURUP

AMA : Lisa Monica

IM : 15631041

NO	NAMA/NIM	HARI/TANGGAL	JUDUL PROPOSAL	CALON PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	DIVA PUTRI SAPA (046511377)	Senin 27-03-2018	Eksistensi Bank Syariah dalam Era Digitalisasi melalui penerapan teknologi dalam bentuk aplikasi mobile banking.	1. Dr. Fauziah Arifin SH. MA 2. Nisa Solihah MEI	
2	ADFI FEBRIAN	Rabu 27-03-2018	Keberhasilan penerapan Prinsip Syariah BMT "Tasawuf Abadi" sebagai model bagi masyarakat luas	1. Noprizal, M. Ag 2. Ridwan Syah SH. MA	
3	FREDI FER-NABTU	Senin 27-03-2018	Keberhasilan dalam administrasi keuangan untuk nasabah di era digital di Bank Syariah Curup	1. Dr. Fauziah Arifin SH. MA 2. Nisa Solihah MEI	
4	REZI OETA EKOPUTRA	Senin 27-03-2018	Analisis Faktor Profitabilitas BS PT Baitul Ma'arif Indonesia	1. Yusopri M. Ag 2. Ridwan Syah SH. MA	
5	Jhosy	Senin 27-03-2018	Analisis laporan keuangan KPR PAT sebagai Lab. F/L dalam sisi - sisi. dengan nilai CAMEL	1. Yusopri M. Ag 2. Ridwan Syah SH. MA 3. Nisa Solihah MEI	
6	Mulyanti	Senin 27-03-2018	Implementasi fungsi perbankan Zakat sebagai dan keberlangsungan adanya UUPA Syariah	1. Yusopri M. Ag 2. Ridwan Syah SH. MA	
7	Siti Azzahra Linnat	Rabu 28-03-2018	Pengaruh faktor emosional dan Absorpsi terhadap masalah hukum Syariah di masyarakat	1. Prof. Dr. H. H. H. H. 2. Noprizal M. Ag 3. Nisa Solihah MEI	
8	Sulaiman Rizman	Rabu 28-03-2018	Studi komparatif UUP 25 tentang KPR	1. Dr. Fauziah Arifin SH. MA 2. Nisa Solihah MEI	
9					
10					

Curup, Maret 2018
Ka. Prodi PERBANKAN SYARIAH

Noprizal, M. Ag
187711052009011007

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK. Gani, No. 01 Kode Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Hp. 082186121778 Curup 39119
Website / Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Curup, fakultas syariah dan ekonomi islam stain
curup.blogspot.com

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Lisa Monica

NIM : 15631041

1. Judul yang Diusulkan

No	Judul Proposal Skripsi	Keterangan
1	Persepsi Toka Sayur Terhadap Bank Syariah (Study Kasus rose sayur Kelurahan Air Dumu)	
2	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank BRI Exp Unit AIR Curup.	

2. Usulan Dosen Pembimbing

Pembimbing I	Hendrianto, MA
Pembimbing II	Hardivison, M. Ag

Curup, 20 Sep 2018

(..... Lisa Monica)
NIM. 15631041

Dosen yang Menyetujui

1	M. Sholihin M.SI	
2	Andriko, ME Sy	
3	Hendrianto, MA	
4	Nopriah, M. Ag	

Catatan:

1. Setiap mahasiswa wajib mengajukan minimal 2 (dua) judul
2. Dosen pembimbing yang diajukan bukan pembimbing akademik
3. Dosen pembimbing yang diajukan hanya bersifat usulan
4. Apabila terjadi kesamaan judul antara mahasiswa maka yang disetujui adalah yang pertama kali mengajukan
5. Judul yang disetujui oleh minimal 3 dosen, yang terdiri dari:
 - Dosen pembimbing akademik
 - Dosen perbankan syariah
 - Ketua prodi perbankan syariah (jika ketua prodi sama dengan dosen pembimbing akademik, maka ganti dengan dosen perbankan syariah)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: /In.34/FSE/02/PP.00.9/02/2019

Pada hari ini Selasa Tanggal 19 Bulan Februari Tahun 2019 telah diadakan Seminar Proposal Skripsi atas:

Usa Monica /
Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Bank Syariah Kelurahan
Air Duku Kec. Selupu Rejang

Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut:

Istiqomah
Pembimbing I: Dwi Sulastiyawati, M.Sc.
Pembimbing II: MUSA: ASMAR, MA

Setelah analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Judul, Tidak ada penulisan TORE, diharapkan utk memperhatikan
kata data dan penulisan mail banyak yg salah. (Tidak ada penjelasan judul)
Kurangnya pemahaman latar belakang yang tidak jelas
Tersusun pustaka ditambah lagi
Rumusan Masalah Kurang ringkas dan singkat
Tersusun pustaka diharapkan menulis harfya saja
Metodeologi harus diuraikan secara rinci dan jelas
Teknik pengumpulan data kualitatif cukup 3 saja
Penulisan banyak yg salah dan copy paste

berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan
tangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan
catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat
setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 5 bulan 02 tahun 2019, apabila sampai pada
tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan


Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19-02 - 2019


Moderator


Istiqomah

Pembimbing I


Sulastiyawati, M.Sc.

Calon Pembimbing II


MUSA: ASMAR, MA
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7009044 Fax (0732) 210101p. 082186121778 Curup 39119
Website/Facebook: ahwalalshikhahsyariah@yahoo.co.id, Grup: iaincurup.blogspot.com

Aspiran
Judul

:In.34/FS.2 /PP.00.9/07/2019
: -
: **Rekomendasi Untuk Mengikuti Ujian
Munaqasah/Skripsi**

SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Prodi Perbankan Syari'ah (PS) Jurusan Syari'ah & Ekonomi Islam IAIN Curup. Dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama : Lisa Monica
NIM : 1565 1091
Prodi/Jurusan : Perbankan Syari'ah/Syari'ah & Ekonomi Islam
Pembimbing I/II : Dwi Sulachyawan, M.Sc / Mueda Aswari, MA
Judul Skripsi : Peneliti Tanpa Surat Terhadap Bank Syariah Di Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Agung

Setelah melakukan pertimbangan dan hal-hal lainnya maka nama yang bersangkutan di Rekomendasikan untuk mengikuti Ujian Munaqasah/Skripsi ke Jurusan Syari'ah & Ekonomi Islam IAIN Curup.

Demikianlah surat Rekomendasi untuk mengikuti Ujian Munaqasah/Skripsi ini dibuat dengan sesungguhnya.

Curup, 30 Juli2019
Ketua
Prodi Perbankan Syari'ah

Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 199007252018011001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010Hp. 082186121778 Curup 39119

KARTU DAFTAR KEHADIRAN UJIAN MUNAQAASAH/SKRIPSI

Nama : LISA Monica
Nim : 19631041
Jurusan : Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam
Fakultas : Perbankan Syariah

No	Hari/Tgl.	Nama Peserta Ujian Skripsi	Judul Skripsi	Nama Penguji	Tanda Tangan Penguji
1	Selasa 29-01-2019	Ari Yanto (14631126)	Faktor-faktor yang mempengaruhi resistensi Bank Syariah Mandiri KC Curup pada Dewan IAIN Curup	1. Dr. M. Istian SE . M.M 2. pitawati, ME	1. 2.
2	Selasa 29-01-2019	Abdul Aziz (14631110)	Analisis Strategi Pemasaran Produk E-Commerce Bank Syariah Mandiri KC Curup	1. Noprizal, M. Ag 2. Musda Asmara, MA	1. 2.
3	Selasa 09-01-2019	Yayan Mustopa (13632028)	Preperensi Masyarakat Terhadap Eksistensi Koperasi Sepuluh Nopember Kecamatan Sepuluh Desa Batu Lencu.	1. Mubtur Syah, S.Pd.S. M.H.I 2. Lendrawati, MA	1. 2.
4	Kamis 31-01-2019	Ade Rizki Puspitasari (14631009)	Bugaran Finansial tiap minggu melalui perantara (situs bank dan internet banking) pada Bank KC Curup dan Curup.	1. Helwan Mude Hassan Korahap 2. Andriko, ME., Sy	1. 2.
5	Kamis 31-01-2019	Nur Mut Mainira (14631028)	Pengaruh Perbandingan Masyarakat & Masyarakat Terhadap Tingkat Literasi Bank Syariah (Studi Kasus CPMF Bank BNI Syariah Indonesia)	1. Dwi Sulastimati 2. Anotribo, ME. Sy	1. 2.
6				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah

M. Sholihin, M. Si
NIK.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Tauke*
Umur : *34 Tahun*
Jabatan : *Tauke Sayur*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Lisa Monica*
Nim : *15631041*
Prodi : *Perbankan Syariah*
Fakultas : *Syariah dan Ekonomi Islam*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**"Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah Di Kelurahan Air Duku
Kecamatan Selupu Rejang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019



(.....*Tauke*.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Omin*
Umur : *32 Tahun*
Jabatan : *Tauke Sayur*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Monica
Nim : 15631041
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
**"Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah Di Kelurahan Air Duku
Kecamatan Selupu Rejang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 2019


(.....*Omin*.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Nova*
Umur : *35 tahun*
Jabatan : *Tauke Sayur*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Monica
Nim : 15631041
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
**"Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah Di Kelurahan Air Duku
Kecamatan Selupu Rejang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 2019



(.....*Nova*.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mandak Putra*

Umur : *29 Tahun*

Jabatan : *Tauke Sayur*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Monica

Nim. : 15631041

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**"Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah Di Kelurahan Air Duku
Kecamatan Selupu Rejang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 2019


(*Mandak Putra*)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Iduk*
Umur : *28 tahun*
Jabatan : *Tauke Sayur*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Lisa Monica
Nim : 15631041
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
**"Persepsi Tauke Sayur Terhadap Bank Syariah Di Kelurahan Air Duku
Kecamatan Selupu Rejang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 2019


(.....*Lisa Monica*.....)















